

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Volume sampah di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi masalah kronis. Persoalannya bukan hanya terletak pada jumlah yang terus bertambah, tetapi juga pada cara penanganan yang kurang efektif. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, baik di daratan maupun di perairan seperti sungai dan laut. Bank Dunia pernah mengeluarkan laporan terkait isu ini. Dalam laporan yang dipublikasikan tahun 2018, disebutkan bahwa rata-rata setiap individu di dunia menghasilkan sekitar 0,74 kg sampah per hari (Dwitri Waluyo, 2023). Dengan jumlah yang signifikan, limbah plastik kemasan produk menjadi kontributor utama timbunan sampah dunia, tercatat sebesar 146 juta ton setiap tahunnya. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan limbah dari sektor konstruksi dan bangunan yang mencapai 65 juta ton. Selain itu, ada juga berbagai jenis sampah lain yang berasal dari tekstil, produk konsumsi, transportasi, elektronik, serta mesin industri (Pemkab Kulon Progo, 2019).

Oleh karena itu, meskipun sampah dihasilkan oleh manusia sendiri, tak mengherankan apabila keberadaan sampah justru membatasi ruang gerak manusia. Jika terus dibiarkan, sampah akan terus menumpuk dan pada akhirnya menimbulkan dampak serius bagi manusia maupun lingkungan. Bisa menyebabkan berbagai masalah, terutama kesehatan dan sosial ekonomi. Kuantitas limbah yang terus bertambah tidak diimbangi oleh peningkatan yang proporsional dalam kesadaran publik mengenai pemeliharaan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Lebih lanjut, alokasi dana pemerintah untuk operasionalisasi pengolahan sampah masih belum memadai. (Lisefa, 2015).

Sampah yang bertebaran di tempat umum adalah masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi. Sebagai lokasi bertemunya banyak orang, tempat umum rentan menjadi sarang penyakit. Oleh sebab itu, standar kesehatan di ruang publik harus dipenuhi untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 65.800.00 ton per tahun. Hal ini menimbulkan kurangnya tanggung jawab masyarakat dan pelaku usaha untuk mengelola sampah yang timbul dari aktivitas sehari-hari (Erviana Safitri & Faizal Rangkuti, 2022).

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Kondisi kebersihan dan kerapian Pasar Merdeka dapat dinilai kurang baik, terutama ketika banyak pengunjung datang, yang ditandai dengan sampah yang tidak tertangani dengan baik (Oktarizal et al., 2020).

Pasar Desa Tegal Harum adalah salah satu pasar tradisional di Desa Tegal Harum yang berdiri sejak tahun 2001. Beroperasi setiap hari mulai jam 06.00 hingga 16.30 WITA. Luas lahan pasar Tegal Harum sebesar 3200 M², dengan luas bangunan 1.014 M² yang di dalamnya terdapat total 173 pedagang yang terdiri dari 135 los dan 38 kios. Sebagian besar pedagang yang beraktivitas di lokasi tersebut

menghasilkan limbah basah seperti sisa daging, sayuran, buah-buahan, ikan, makanan dan minuman, serta berbagai jenis sampah organik lainnya.

Pengumpulan dan pembuangan sampah dilakukan di TPS terbuka yang terletak di belakang pasar. TPS terbuka ini dapat memicu perkembangbiakan mikroorganisme penyebab infeksi dan menjadi perantara penyakit yang dapat menyebar melalui konsumsi makanan dan minuman, selain itu juga dapat merusak tampilan visual lingkungan. Dengan adanya TPS yang tidak tertutup ini, sampah – sampah tersebut akan menimbulkan aroma yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu kenyamanan pedagang dan pembeli yang sedang beraktifitas di pasar tersebut.

Hasil beberapa riset mengindikasikan bahwa permasalahan sampah masih menghantui beberapa pasar tradisional di Indonesia. Contohnya adalah penelitian tentang pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan, Kelurahan Panjer (2018) dan studi serupa di Pasar Kota Agung, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan permasalahan yang terdapat di Pasar Nyanggelan yaitu pihak pasar sudah menyediakan tempat sampah di setiap kios dan los, namun semua sampah masih terbuang secara campur dan tidak tertutup, sehingga mengundang vektor – vektor bintang pembawa penyakit untuk datang dan berkembang biak disana (Perkasa, 2018). Situasi di Pasar Kota Agung menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang kios (73,2%) dan los (64,5%) tidak memiliki tempat sampah. Sampah yang mereka hasilkan dibuang di area sekitar, sehingga pasar menjadi berantakan dan mengganggu aktivitas pengunjung (Damayanti, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, kebersihan pasar sangatlah penting karena pasar Tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual beli berbagai produk atau jasa, dan kebersihan akan membuat pembeli dan penjual merasa nyaman. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang baik serta ketersediaan tempat sampah yang memadai menjadi penting untuk mewujudkan pasar yang nyaman dan mencegah timbulnya penyakit (ekbangsetda, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, maka masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Tinjauan Perilaku Pedagang Dalam Penanganan Sampah Di Pasar Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Desa Tegal Harum
- b. Untuk mengetahui sikap pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Desa Tegal Harum
- c. Untuk mengetahui tindakan pedagang dalam penanganan sampah di Pasar Desa Tegal Harum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait penanganan sampah di pasar tradisional dengan meninjau aspek kesehatan lingkungan, yang hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis atau peneliti di masa depan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan tulisan ini akan bermanfaat untuk pedagang di Pasar Desa Tegal Harum dalam penanganan sampah sebagai bahan masukan atau informasi.